

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan desain studi kasus mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti suatu kasus dan berfokus pada satu klien secara objektif yang memiliki ciri khas atau unik diawali dengan memaparkan secara jelas, mengkaji dan menganalisis secara mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur secara rinci.

Berdasarkan rancangan pendapat tersebut, maka penelitian deskriptif dengan desain studi kasus mendalam dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan pasien hipertensi dengan 5 kali kunjungan selama 45 menit mulai dari tahap pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

B. Subyek Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini tidak mengenal adanya populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus. Dalam penelitian studi kasus ini yang menjadi subyek adalah 1 orang pasien dalam keluarga dengan masalah defisit pengetahuan pada kasus hipertensi di Banjar Pangkung Lungan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. Adapun ketentuan subyek studi kasus dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti)

Kriteria inklusi adalah kriteria yang menjadi karakteristik umum subyek penelitian studi kasus yang akan diteliti. Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu

- a. Penderita Hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana, tekanan darah 190/100mmHg, dan bersedia menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan.

2. Kriteria eklusi (kriteria yang tidak layak diteliti)

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi kasus karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dari studi kasus ini yaitu :

- a. Penderita Hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan di Banjar Pangkung Languan, Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana yang mengalami penyakit komplikasi gagal ginjal.
- b. Penderita Hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan di Banjar Pangkung Languan, Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana yang awalnya sudah menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan namun karena suatu hal tertentu membuatnya berhenti maupun tidak mampu mengikuti Kegiatan penelitian.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang dijadikan sebagai titik acuan dalam melakukan studi kasus. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus studi

kasus yaitu penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah defisit pengetahuan pasien hipertensi di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional dengan tujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengartikan makna dari penelitian. Karakteristik yang dapat dilakukan dari studi kasus itulah yang merupakan kunci dari definisi operasional. Dalam penelitian studi kasus ini, definisi operasional akan dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Pasien Hipertensi di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data dan Sumber Data
1	2	3	4	5
Defisit pengetahuan pasien hipertensi		Suatu hasil pengukuran tingkat pengetahuan pasien hipertensi	Kuesioner	Primer Ordinal Baik (76% - 100%) Cukup (56% - 75%) Kurang (<56%)

E. Instrument Studi Kasus

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah format asuhan keperawatan dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien pada kasus hipertensi.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan bergantung pada instrument dan rancangan penelitian.

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam studi kasus ini adalah data kualitatif yaitu data primer mengenai tingkat pengetahuan pasien dengan masalah defisit pengetahuan pada kasus hipertensi di Banjar Pangkung Languan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi secara cermat dan mendetail pada subyek studi kasus dan menghitung hasil skor kuesioner pada subyek untuk mengukur tingkat pengetahuan.

G. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Dalam melakukan suatu penelitian studi kasus langkah – langkah atau prosedur kerja sangat perlu diperhatikan untuk memperlancar kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Langkah – langkah pelaksanaan studi kasus ini yaitu :

1. Pengkajian : melakukan pengkajian kepada keluarga dan subyek untuk memperoleh data subjektif dan objektif.

2. **Diagnosis** : diagnosis keperawatan dirumuskan dan ditegakkan berdasarkan etilologi dan problem masalah.
3. **Intervensi** : menyusun rencana intervensi yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, kriteria evaluasi, dan rencana intervensi tindakan.
4. **Implementasi** : implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang disusun yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan kepada subyek mengenai hipertensi dengan media audio visual.
5. **Evaluasi** : evaluasi keperawatan dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dan pencapaian asuhan keperawatan. Dalam melakukan evaluasi keperawatan, peneliti menghitung hasil skor kuesioner subyek sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan subyek.

H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Banjar Pangkung Lungan Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana dan waktu pelaksanaan yaitu pada tanggal 01 – 05 April 2024. Adapun jadwal penelitian terlampir.

I. Analisis Data Dan Penyajian Data

1. Analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah analisis data deskriptif naratif yang dilakukan dalam mengumpulkan dan menyusun data dengan mendeskripsikan sebagian atau secara keseluruhan pengalaman – pengalaman individu maupun kelompok kemudian menarasikan jawaban – jawaban yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan untuk menemukan jawaban agar dapat menjawab rumusan masalah yang berfokus pada studi kasus satu orang.

Analisis data pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui hasil observasi secara cermat dan mendetail serta menghitung hasil skor kuesioner kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip serta dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi dan hasil skor kuesioner kemudian menginterpretasikan dan membandingkan data tersebut dengan teori yang ada dan dituangkan dalam opini pembahasan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah tahapan mengubah data yang dikumpulkan menjadi informasi yang dibutuhkan dan menyesuaikan dengan penyajian data studi kasus deskriptif dengan analisis mendalam. Penyajian data dapat disajikan melalui narasi, dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek yang merupakan data hasil pengukuran. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penyajian data adalah sebagai berikut :

a. Editing

Editing dilakukan dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi secara cermat dan mendetail untuk mencegah adanya kesalahan pemasukan data.

b. Interpretasi data

Interpretasi data adalah menarik kesimpulan dari suatu data yang telah diperoleh yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

J. Etika Studi Kasus

Etika studi kasus adalah prinsip – prinsip moral yang ditetapkan dalam sebuah studi kasus rangkaian proses penelitian dan terdiri dari beberapa prinsip sebagai berikut:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan responden)

Lembar persetujuan responden atau yang dikenal dengan *informed consent* adalah suatu proses seseorang atau subyek mau dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela setelah diberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan yang meliputi maksud penelitian, tujuan penelitian, prosedur penelitian, manfaat yang diperoleh, risiko yang mungkin terjadi, dan alternatif untuk mengatasi risiko yang mungkin terjadi selama penelitian ini agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka subyek harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak subyek.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan suatu jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan suatu kerahasiaan hasil penelitian studi kasus baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian studi kasus.

4. *Justice* (keadilan)

Keadilan adalah sesuatu yang harus dilakukan ketika melakukan studi kasus. Keadilan dalam hal ini adalah tidak memandang status, sosial, ras, suku, atau agama. Semua subyek diperlakukan sama oleh peneliti. Setiap subyek yang berpartisipasi dalam penelitian harus sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing – masing.